

gula yang berlokasi di desa tetangga sehingga sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial desa tersebut. Kekerasan, rendahnya nilai-nilai moral yang luhur, kegiatan perjudian, tempat pelacuran, adalah fenomena umum kehidupan di desa tersebut. Fenomena semacam ini tidak mengendorkan semangat KH. Bisri Syansuri, tetapi justru beliau merasa terpanggil hatinya untuk menghadapi tantangan tersebut, dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang lentur tapi tegas dalam sikap dan pendirian. Pendekatan ini berimplikasi pada dua hal sekaligus yakni mengubah pola hidup masyarakat sekelilingnya secara berangsur-angsur dan mengundang datangnya orang luar desa untuk belajar ilmu-ilmu agama darinya.

Kiai Bisri Syansuri memulai kiprahnya dengan mendekati tokoh-tokoh pemerintah atau perangkat desa dan mengajak mereka menjadi contoh bagaimana dapat membawa kesejahteraan hidup bila ajaran Islam dilaksanakan dengan sempurna. Kemudian untuk menyangga kegiatan kemasyarakatan tersebut Kiai Bisri mulai berupaya mengajar anak-anak desa tetangga. Berangkat dari sebuah surau dengan empat orang murid pertama (putra semua) dengan menggunakan sistem salafiyah yang berupa metode *sorogan*, yaitu bimbingan tradisional untuk menguasai teks-teks klasik (kitab kuning).

Kepekaan sosial kemasyarakatan ternyata tidak hanya dimiliki oleh Kiai Bishri Syansuri, tetapi juga oleh Ibu Nyai Nur Khodijah. Dengan *ghirrah* yang sangat besar terhadap agama Islam, Nyai Nur Khodijah binti Wahab Hasbulloh

akan tetapi juga karena keaktifan beliau dalam bidang organisasi. Pada tahun 1971 beliau tercatat sebagai anggota DPR RI, pada tahun 1972 beliau menjadi *Rois 'Am* PBNU, menggantikan KH. Wahab Hasbullah (1888-1971) yang meninggal dunia pada waktu itu.

Kemasyhuran dan ketokohan Kiai Bisri Syansuri sebagai sang *muassis* Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif dapat digambarkan sebagai figur kharismatik yang keseluruhan hidupnya diabdikan kepada kerja yang saling bertalian, yaitu mendidik santri, masyarakat serta memperjuangkan aspirasi keagamaan melalui perjuangan organisasi yang paling prinsip di pegang teguh beliau sampai akhir hayatnya adalah ketundukan beliau yang begitu mutlak kepada hukum fiqih. Keputusan dan pengambilan hukum fiqih adalah segala-galanya bagi beliau. Fiqih merupakan jalur tunggal bagi pengaturan kehidupan manusia secara total, manakala ia diperlukan secara utuh, bulat dan tuntas. Hal ini pula yang diwariskan kepada anak cucu dan santrinya sampai sekarang.

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif, sejak didirikan oleh *muassisnya* KH. Bisri Syansuri, dalam perjalanannya terus mengalami perkembangan dinamis. Perkembangan-perkembangan terjadi dari sejak awal perjalanannya adalah pada tahun 1923 M. Seiring dengan perkembangan pesantren dan derap majunya langkah zaman dan kebutuhan umat di masa mendatang, maka pada tahun 1343 H/1923 M. Kiai Bisri Syansuri menggunakan pendidikan pesantren melalui sistem madrasah dengan nama Mabadi'ul Huda yang kemudian

berganti nama menjadi Mamba'ul Ma'arif. Selanjutnya sebagai kelanjutan sistem pendidikan tersebut, maka pada Tahun 1956 M. didirikanlah Madrasah Tsanawiyah putra yang disusul Madrasah Tsanawiyah putrid tahun 1958 M. Dalam perkembangannya oleh pimpinan pondok pesantren disetujui lembaga lanjutan yang berupa Madrasah Aliyah putra dan putri pada tahun 1962 M. Akhirnya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 24/1969 diadakan perubahan status lembaga Tsanawiyah dan Aliyah swasta menjadi negeri. Disamping hal tersebut diatas sebagai upaya untuk terus meningkatkan pengembangan institusi pendidikan sebagai realitas pendidikan alternatif, maka kini dan masa depan didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ma'arif tahun 1993 dan Madrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif tahun 2000 yang kemudian berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Mu'alimin Mamba'ul Ma'arif dan Madrasah Aliyah Mu'alimin Mamba'ul Ma'arif pada tahun 2004 dengan menggunakan sistem kurikulum terpadu yang mengacu pada kurikulum Depag dan kurikulum pesantren dengan spesifikasi ilmu agama, bahasa Arab dan Inggris dan juga sekolah-sekolah kejuruan dengan nama SMK Bisri Syansuri pada taun 1999. Di samping itu yayasan Mamba'ul Ma'arif juga mendirikan penunjang sebagai peletak tata nilai Islam dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan diantaranya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah serta Lembaga Bahasa Arab dan Inggris (LBAI).

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif

Pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif berkedudukan di Jl. KH. Bisri Syansuri No. 21, Denanyar Jombang. Dengan No Telp (0321)871955. letaknya yang strategis berada di tengah-tengah perkampungan sekaligus dekat dengan jalan raya Propinsi, menjadikan pesantren ini mudah dijangkau dari arah manapun. Begitu juga posisinya yang dekat dengan perguruan tinggi yang ada di kota Jombang, menjadikan pesantren ini dijadikan sebagai tempat menimba ilmu tambahan bagi sebagian santri yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

3. Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif

Santri di pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif adalah mayoritas siswa sekolah yang selain mendalami fokus pendidika juga mendalami lebih jauh tentang ilmu-ilmu agama. Para santri tersebut juga mengikuti kegiatan pendidikan formal di lembaga pendidikan di naungan yayasan Mamba'ul Ma'arif, berikut adalah tabel keadaan santri di pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif.

tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Desa Denanyar terdiri dari 4 (empat) dusun, yaitu Dusun Denanyar Utara Perangkat Desa menurut jenis jabatannya di Desa Denanyar terdiri dari 1 jiwa Kepala Desa, 1 jiwa Sekretaris Desa, 1 jiwa Staf Keuangan, 1 jiwa Staf Pembangunan, 1 jiwa Staf Kesra, 1 jiwa Staf Umum, dan 4 jiwa Kepala Dusun. Desa Denanyar terdiri dari 7 Rukun Warga (RW) dan 60 Rukun Tangga (RT).

BPD (Badan Permusyawaratan Desa) adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Tabel 4.9**Nama Pejabat Pemerintah Desa Denanyar**

No	Nama	Jabatan
1	Ayub Effendi	Kepala Desa
2	Syamsul Huda	Sekretaris Desa
3	Sulchan	Staf Urusan Umum
4	-	Seksi Pembangunan
5	Isma'il	Seksi Kesejahteraan masyarakat
6	-	Seksi Keuangan
7	-	Seksi Pemerintahan
8	-	Kasun Denanyar Utara
9	H. Djumadi	Kasun Denanyar Selatan
10	-	Kasun Sumbernongko
11	Hadi Mulyono	Kasun Karangtimongo

Tabel 4.10**Nama Badan Permusyawaratan Desa Denanyar**

No	Nama	Jabatan
1	R BINTARI BH	Ketua
2	SUYATNO	Sekretaris
3	HJ.JUMIATIN, SPT, SPD.	Bendahara
4	ABDUL QOHAR	Anggota
5	RUMADI	Anggota
6	SLAMET WARAS	Anggota
7	ARIF KOMAR	Anggota
8	JAMARI	Anggota
9	EDY ANTONO	Anggota
10	ARIFIN	Anggota
11	SYAMSUL ARIF	Anggota